

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu hidup bersama orang lain, saling membutuhkan, saling memberikan motivasi dan saling memahami kelemahan serta kelebihan yang dimiliki. Demikianpun siswa sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu mencari siswa ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran.

Siswa adalah individu yang sedang mengalami perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah kehidupan sosial. Aspek kehidupan sosial berkembang pesat ketika siswa memasuki usia sekolah sehingga usia sekolah disebut juga usia berkelompok. Pada usia dasar-dasar dan nilai kehidupan sosial secara benar perlu diberikan kepada para siswa di sekolah dapat membantu siswa memenuhi berbagai tuntutan kehidupan sosial.

Salah satu tuntutan kehidupan sosial pada siswa yakni mampu menunjukkan perilaku penyesuaian sosial secara maksimal pada berbagai lingkungan kehidupan. Sekolah merupakan salah satu lingkungan kehidupan sosial siswa. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam berbagai aktivitas sosial di sekolah didukung oleh adanya kemampuan siswa untuk melakukan penyesuaian sosial.

Menurut Willis (2008:12), “Penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk bergaul secara wajar dengan lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap diri dan lingkungannya”. Hal ini berarti siswa yang memiliki kemampuan bergaul yang baik dengan lingkungannya akan memperoleh rasa puas terhadap diri dan lingkungan sosialnya.

Siswa yang memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik di lingkungan sekolah, ia harus menghargai hak orang lain, mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan teman, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai dari hukum-hukum sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolahnya. Apabila prinsip-prinsip ini dilakukan secara konsisten, maka penyesuaian sosial di sekolah akan tercapai dengan baik. Siswa yang bermasalah dalam penyesuaian sosial seperti siswa menunjukkan sikap merusak fasilitas sekolah, mengganggu teman dan malu yang berlebihan sehingga masalah ini sangat membutuhkan bantuan. Salah satu bantuan dari sekolah yaitu melalui pemberian bimbingan sosial.

Yusuf (2017:63), mengatakan bahwa bimbingan sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Yusuf (2017:65), mengatakan bahwa bimbingan sosial bertujuan membantu siswa agar mampu berempati terhadap kondisi orang lain, memahami keragaman latar sosial budaya, menghormati dan menghargai orang lain, menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku, mampu berinteraksi sosial yang efektif, bekerja sama dengan orang lain secara bertanggung jawab dan mampu mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil analisis Angket Penyesuaian Sosial Siswa (AKPD) peneliti menemukan adanya permasalahan seperti menunjukkan sikap merusak fasilitas sekolah, mengganggu teman dan malu yang berlebihan yang dialami siswa/siswa SMP Katolik Sancta Familia Kupang, khususnya kelas VIII^A. Masalah ini sangat mengganggu penyesuaian sosial siswa di sekolah. Agar masalah ini tidak mengganggu penyesuaian sosial maka dibutuhkan peran guru BK di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang disebarkan kepada para peserta didik kelas VIII^A di SMP Sancta Familia Kupang, terdapat 20 dari 24 siswa (76,92%) memilih item 31 dengan pernyataan “Saya jarang bermain/berteman di lingkungan sekolah”. Pernyataan ini menunjukkan siswa belum mampu melakukan penyesuaian sosial yang baik.

Untuk membantu siswa tersebut peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya melakukan penyesuaian sosial siswa melalui program bimbingan sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Profil Penyesuaian Sosial Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Sosial Kelas VIII^A SMP Katolik Sancta Familia Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil penyesuaian sosial siswa kelas VIII^A di SMP Katolik Sancta Familia Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa implikasi profil penyesuaian sosial bagi program bimbingan sosial siswa kelas VIII^A di SMP Katolik Sancta Familia Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil penyesuaian sosial siswa kelas VIII^A SMP Katolik Sancta Familia Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Implikasi profil penyesuaian sosial bagi program bimbingan sosial siswa kelas VIII^A SMP Katolik Sancta Familia Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Defenisi Konseptual

1. Penyesuaian Sosial

Willis (2008:12), mengatakan bahwa penyesuaian sosial adalah

keahlian individu untuk bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan lingkungan.

Selanjutnya Schneiders (2008:93), menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk bereaksi secara efektif dan wajar terhadap realita, situasi dan hubungan sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Bersadarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk bergaul secara wajar terhadap lingkungannya dan bereaksi secara efektif dan wajar terhadap realita, situasi dan hubungan sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.

2. Implikasi bagi Program Bidang Sosial

Implikasi menurut Poerwadarminta (2003:441), berarti “keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termasuk. Implikasi dalam qaarti lebih luas berarti mempunyai hubungan keterlibatan, kepentingan umum atau kepentingan pribadi sebagai anggota masyarakat”.

Menurut Yusuf (2017:63), bimbingan sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa atau konseli agar mampu memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan

sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermanaknaan dalam kehidupannya.

Dalam kaitan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan implikasi bagi bimbingan sosial adalah sumbangan hasil penelitian tentang penyesuaian sosial siswa kelas VIII^A SMP Katolik Sancta Familia Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023 bagi pelaksanaan bimbingan sosial.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggungjawab sekolah agar bekerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan konselor sekolah untuk membantu siswa dalam penyesuaian sosialnya di sekolah.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi guru BK untuk lebih menciptakan suasana yang kondusif agar siswa mampu mengenal diri dan dapat bergaul dan bermain dengan orang lain untuk meningkatkan penyesuaian social siswa.

3. Siswa

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi siswa sehingga dapat memanfaatkan bimbingan sosial yang diberikan guru BK di sekolah, untuk membantu siswa dalam penyesuaian sosialnya.